TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2336

PERAN TEACHER LIBRARIAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI YP RAUDHATUL FAIZIN DESA TANJUNG REJO

The Role of the Teacher Librarian in Improving Students' Reading Interest at YP Raudhatul Faizin, Tanjung Rejo Village

Asyah Siagian & Yusra Dewi Siregar
UIN Sumatera Utara Medan
aisyahsiagianaisyab271@gmail.com, yusradewisiregar@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 1, 2023	Dec 9, 2023	Dec 13, 2023	Dec 18, 2023

Abstract

This study aims to find out how the role of the teacher librariansnncreasing students'nteresetn YP Raudhatul Faizin village Tanjung Rejo and factors and constraintsn the role of teacher librariansnncreasing thentereset of students at YP Raudhatul Faizin Village Tanjung Rejo. The type of research useds a qualitative approach. The techniques used for data collection are observation,nterviews and documentation. While the data analysis technique useds data reduction, presentation of data and conclusiion drawings. The results showed that the role carried out by the teachernncreasing thenterest of students was to dominate to the role ofnformation providers, motivators, facilitators, showtles and supervisors. Librarians have carried out their roles wellnncreasing thenterest of reading students by becoming an educator, manager and administrator. Factor and obstacles the role of the teacher librariannncreasing thenterest of students at YP Raudhatul Faizin Village Tanjung Rejos a lack of funds and facilitiesnadequate to manage and add library facilities such as bookshelves, tablles, chairs and so on.

Keywords *:Teacher Librarian, Readnterest*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitianni bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran teacher librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin serta faktor dan kendala dalam peran teacher librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan teacher dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu mendominasi kepada peran penyedianformasi, motivator, fasilitator, teladen dan pembimbing. Pustakawan telah melaksanakan perannya dengan baik dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menjadi edukator, manager dan administrator. Faktor dan kendala peran teacher librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo adalah kurangnya dana dan fasilitas kurang memadai untuk mengelola dan menambah fasilitas perpustakaan seperti rak buku, meja, kursi dan sebagainya.

Kata Kunci : Teacher Librarian, Minat Baca

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumbernformasi sudah selayaknya menjadi kunci utama proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, maupun di dunia kerja dan masyarakat luas. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Perpustakaan masih belum benar-benar disosialisasikan oleh masyarakat, yang ditunjukkan dengan rendahnya minat membaca dan kurangnya kesadaran siswa bahwa mereka harus mencarinformasi atau memecahkan sendiri masalah yang mereka hadapi.

Selain perpustakaan, guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses pengajaran di sekolah. Guru profesional juga harus mampu mengajak siswanya untuk menyeleksinformasi atau pembelajaran yang bermanfaat. Guru memiliki peran dan pengaruh yang besar, tidak hanya dimulai di dalam kelas, tetapi guru dapat berperan aktif mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari bahan referensi belajar yang ada..

Selain guru, pustakawan juga sangat berperan dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya pustakawan, perpustakaan tidak akan dapat digunakan sebaik mungkin. Pustakawan juga sangat berperan untuk menjadi ahlinformasi sehingganformasi yang disampaikan kepada siswa bukannformasi yang meracuni. Selaintu juga, pustakawan harus menjadikan perpustakaan sebuah kebutuhan bagi siswa. Untuk mendukung perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar siswa, tentunya membutuhkan peranan dari guru dan pustakawan.

Para guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan yang sering disebut dengan guru pustakawan. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan, maka para pengelola perpustakaan sekolah harus menyadari akan pentingnya dan kedudukan perpustakaan bagi

pengguna dan keperluan siswa. Tenaga perpustakaan bukan lagi tenaga yang hanya mengurusi buku-buku atau koleksi perpustakaan semata, melainkan perannya telah menjadi *partner* guru sebagai fasilitator proses pembelajaran siswa. Tugas dan fungsinilah yang disebut *teacher librarian* (guru pustakawan). Guru pustakawan tidak saja menguasai berbagai aspek manajemen perpustakaan sekolah, melainkan juga menguasai aspek pengajaran danlmu pendidikan untuk menunjang pembelajaran siswa. Guru pustakawan juga mengembangkan jaringan, bukan saja terhadap aksesnformasi ke luar sekolah, melainkan juga perlu terus menerus mengembangkan profesionalisme sebagai pekerjanformasi. Untuktu dibutuhkan kompetensi tenaga perpustakaan sekolah sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. (Darmono, 2007)

Seiring dengan perkembanganlmu teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan, yang perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumbernformasi dalam bentuk media cetak saja, tetapi harus membuka diri untuk masuknya media audio visual dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi lainnya. Dengan visi ke depan, perpustakaan hendaknya siap menjadi pusat sumbernformasi, hendakya kita tafsirkan sebagai perpustakaan yang berkembang lebih lanjut dengan fungsi-fungsi baru tersebut. Menurut Mardiyanto (2003) dalam Sari (2012) perpustakaan juga merupakan salah satu alternatif sebagai sumber belajar sepanjang masa, baik mereka yang berpendidikan formal maupun non formal. Sinaga (2005) dalam Sari (2012) menambahkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam komponen pendidikan, keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan mempunyai fungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa maupun guru demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Selaintu, perpustakaan sekolah juga sangat berperan dalam menunjang tercapainya target kurikulum pendidikan. Halni berkaitan dengan tersedianya koleksi perpustakaan yang merupakan sarana fundamental bagi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah dibutuhkan oleh setiap siswa yang ada dengan memanfaatkan sumbernformasi berupa koleksi-koleksi yang ada dalam perpustakaan tersebut sebagai penunjang utama untuk memperlancar proses belajar mengajar yang baik. Perpustakaan sebagai sumbernformasi seharusnya memiliki jumlah koleksi yang beraneka ragam agar para pengguna jasanformasi tersebut dapat memanfaatkan koleksi sesuai dengan kebutuhannya.

Perpustakaan sekolah juga merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan, perpustakaan merupakan tempat menghimpun, mengelola dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumbernformasi, agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum, sehingga keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencarinformasi atau sumberlmu yang dipelajari, dengan demikian pula siswa YP Raudhatul Faizin dapat mengembangkan wacana serta wawasannya lebih luas lagi, lebih lanjut dikatakan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah, jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan hanya 20% dari jumlah siswa. Disebabkan oleh beberapa kendala lain karena rendahnya minat baca siswatu sendiri, kurangnya koleksi yang ada di perpustakaan sekolah, belum lengkap fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan sekolah, belum adanya kegiatan program promosi perpustakaan yang bertujuan untuk menarik siswa supaya mau berkunjung ke perpustakaan sekolah, ada keterbatasan waktu untuk menggunakan perpustakaan serta petugas pengelola perpustakaan yang bukan tenaga professional di bidang perpustakaan.

Peran perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar dan tempat yang dinginkan mampu menjadi tempat pengembangan minat baca siswa belum berjalan dengan baik. Haltu dapat dibuktikan dari belum lengkapnya koleksi yang tersedia di perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Kelengkapan koleksitu terlihat dari belum mencukupinya koleksi perpustakaan sekolah, koleksi yang ada juga belum terkelola dengan baik, sehingga peran perpustakaan sebagai sumber belajar siswa belum berjalan dengan baik.

Untuk dapat meningkatkan minat baca siswa maka perlu pengelola perpustakaan bisa bekerja sama dengan guru atau siswa. Disampigtu perpustakaan sekolah diharapkan dapat menunjang aktivitas belajar siswa dan dapat membantu siswa dalam mencari bahannformasi yang ada. Oleh karenatu, kerjasama antara guru dan pengelola perpustakaan sangat diperlukan dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah agar dapat dimanfaatkan oleh siswa dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Selain guru, pustakawan juga sangat berperan aktif menjadi pengajar pada saat di perpustaaan. Halni terlihat pada saat siswa di perpustakaan yang mengarahkan segalanformasi dan memberi masukan yang membangun adalah pustakawan.

METODE

Penelitianni menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011, p. 8) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitianni untuk menggambarkan peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa. Jenis penelitian studi kasus dalam penelitianni digunakan untuk menelaah secara mendalamnformasi dan kondisi lapangan yang sesungguhnya serta memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo. Pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan, dan reliable. Untuk memperoleh data yang dimaksud menggunakan teknik prosedur pengumpulan data yang akurat, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

1. *Teacher Librarian*

Salah satu pangkal energi orang yang terdapat di area bibliotek sekolahalah guru pustakawan ataupun kerap diucap dengan teacher librarian. Guru pustakawannialah guru sekolah yang memiliki wawasan di aspek kepustakawanan. Bagi Lasa HS dalam Prastowo (2004) guru pustakawanalah guru sekolah yang memperoleh pembelajaran ataupun penataran pembibitan aspek bibliotek yangdealnya berkualitas 30 SKS. Tidak hanya membimbing gurutu pula memiliki kewajiban di bibliotek sekolah. Sebutan guru pustakawan belum banyak diketahui dindonesia, sebab di negerini pekerjaan guru terpisah dengan pekerjaan pustakawan, begitu pula kebalikannya. Dindonesia cuma diketahui guru yang diberi kewajiban bonus jadi Kepala Bibliotek, dengan seluruh kekurangan serta keunggulannya. Maksudnya bila suatu bibliotek sekolah maju, bukan sebab sistem yang membuat bibliotek yang berhubungan. Guru seharusnya dapat berfungsi maksimum selaku guru pustakawan buat mengajari siswanya dalam keahlian mengakses data di bibliotek sekolah. Sesuatu perihal yang harus dicoba supaya programnya sukses merupakan mengantarkan pada anak didik hal tujuan serta target dari modul literasi data yang dinformasikan.

Menurut (Bafadal, 2001) menyatakan bahwa guru pustakawan merupakan seorang guru yang diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk mengelola perpustakaan sekolah. Jabatanni dipegang oleh guru dengan tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah

dapat dintegrasikan dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Jadi selain mempunyai jam mengajar yang tetap, guru pustakawan juga harus mampu untuk mengelola perpustakaan. Artinya dalam kesehariannya, guru pustakawan dituntut untuk dapat menampilkan kompetensi ganda, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepustakawanan. Menurut Sri Rohyanti, (2008)stilah *teacher librarian* dindonesia memang baru, sekalipun perannya sangat besar yakni sebagai "advokat" pemberdayaan perpustakaan, namun peran tersebut harus dikampanyekan dan ditingkatkan.

2. Tugas *Teacher Librarian*

a. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di Raudhatulnya diarahkan pada penggunaan dan pengembangan sumber-sumbernformasi oleh karenatu bersama guru pustawakan memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan penelusuran dan penggunaan sumber-sumbernformasi.

b. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di sekolah yang diarahkan kepada kepedulian dan apresiasi kulural dan estetik. Kegiatanni adalah membekali para siswa dengan pengetahuan agar mampu berinteraksi dengan berbagai sumbernformasi yang tersedia.

c. Mengelola dan memberikan pelayanan sumber-sumbernformasi Dalam halni *teacher librarian* bertugas mengelola perpustakaan agar tetap tertata dengan baik (*well-organized*) dan sumber-sumbernformas, fasilitas dan peralatan-peralatan lainnya terpilih dan terjaga dengan baik serta berkewajiban untuk memberikan pelayanan secara profesional kepada komunitas madrasah yang berkaitan dengan seluruh sumbernformasi dan bacaan yang ada. (Zulaikha, 2008)

3. Profil Perpustakaan YP Raudhatul Faizin

Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo berdiri sejak tahun 2019, Berdirinya perpustakaanni tidak seperti perpustakaan pada umumnya yang memiliki fasilitas yang lengkap, bahkan bangunannya sendiri hanya menumpang dengan ruang belajar siswa, namun kondisi awal masih sederhana dan koleksinya belum banyak. Hingga saatni perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo hanya memiliki beberapa koleksi dan juga fasilitas yang ada diruang baca perpustakaan tersebut belum lengkap, hanya ada beberapa koleksi buku dirak, yang disediakan untuk siswa yang hanyangin membaca dan belajar setelah jam mata pelajaran selesai di kelas.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitianni juga diperjelas dengan teori yang mendukung dari hasil penelitian yang terdahulu dari Habibatul Azizah dalam penulisan skripsinstitut Agamaslam Negeri Metro yang berjudul Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 1 Way Pengubuan Lampung Tengah, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 1 Way Pengubuan Lampung Tengah adalah dengan melakukan strategi kegiatan agar menstimulasi tumbuhnya minat baca pada diri sendiri, seperti pegawai perpustakaan memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar, memberikan penghargaan bagi siswa yang paling rajin berkunjung ke perpustakaan, serta mengadakan perlombaan, seperti lomba membuat pusis, cerpen, dan karangan.

Dianndramayana dalam skripsi Universitasslam Negeri Allaudin Makasar 2015 yang berjudul Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang jenis penelitian yangg dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam halni khususnya sikap pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum terlaksanakan secara optimal.

Fitri Anjaswuria dan Sonia Deyaa dalam penulisan jurnal Universitas Pakuan Bogor yang berjudul Peran Pustakawa Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada proses peningkatan minat dan kebiasaan membaca siswa menunjukkan bahwa setiap tahun kondisi minat baca siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwasannya peran pustakawan menjadi salah satu penyebab meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor.

Pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa selain memberikan pelayanan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada, pemberian hadiah dan juga pengadaan pojok baca, pustakawan juga dalam meningkatkan minat baca siswa bekerja

sama dengan perpustakaan daerah dan selalu mengikut sertakan siswa-siswinya untuk mengikuti lomba-lomba seperti mendongeng ataupun membaca puisi. Tidak sedikit pula prestasi yang diraih siswa dalam kegiatan megikuti loomba mendongeng ataupun membaca puisi. Selaintu pustakawan juga selalu berusaha untuk mengadakan koleksi-koleksi terbaru untuk peprustakaan pada setiap tahunnya halni dilakukan agar siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca tidak bosan dengan koleksi-koleksi yang lama seperti buku-buku yang lama. Pustakawan juga kerap memberikannformasi dan juga penguatan positif dengan memberikan motivasi mengenai pentingnya membaca kepada siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Meskipun pula awalnya motivasi atau minat baca siswa di SDN Gunung Batutu kurang namun setelah adanya pengelolaan perpustakaan dan juga peran pustakawanni sangatlah membantu dalam meningkatkan minat aca siswa sehingga minat baca di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor dapat meningkatkan pada setiap tahunnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo, diperoleh analisis data sebagai berikut :

Peran teacher *librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa selain guru, untuk mendukung perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa ada pula pustakawan yang berperan aktif di dalam perpustakaan. Menurut Dian Sinaga, pustakawan memainkan berbagai peran diantaranya :

a. Edukator (pendidik); Selain guru, pustakawan juga berperan sebagai pendidik bagi siswa di perpustakaan. Dalam menjalankan peranni, pustakawan belum melakukan secara maksimal. Pustakawan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo hanya andil dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar saat di perpustakaan atau tidak dalam bimbingan guru. Halni sudah menjadi tugas pustakawan yang harus dijalankan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pustakawan masih memiliki keterbatasan sehingga tidak memaksimalkan peran sebagai edukator secara keseluruhan.
b. Manajeryang dimaksud adalah pustakawan sebagai manajernformasi atau yang bertanggung jawab mengelolanformasi khususnya di perpustakaan. Pustakawan dalam perannya sebagai manajer juga harus dapat mengoptimalkan semua sumber dayanformasi, dana, termasuk sarana dan prasarana. Pustakawan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo hanya terpaku kepada pengelolaannformasi yang akan disediakan di perpustakaan. Pustakawan mengelolanformasi dengan memaksimalkan sarana di mana siswa kesulitan mencarinformasi tercetak dapat

mencari menggunakan sarana media yang telah disediakan. Pustakawan juga memfokuskan kepada pelayanan dan penyediaannformasi kepada siswa.

c. Administrator Dalam melakukan peran sebagai administrator, pustakawan membuat program untuk siswa yaitu pustakawan dimana kegiatanni dibuat untuk mendukung antusias siswa terhadap perpustakaan. Programni juga diawasi oleh pihak sekolah. Pustakawan membuat programni guna mencapai hasil yang baik untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan kepada siswa. Berdasarkan pernyataan dari wawancara tersebut bahwa pustakawan sebagai administrator untuk mendukung antusias siswa terhadap perpustakaan. Pustakawan juga melaksanakan serta mengevaluasi program tersebut untuk mengetahui setiap program kerja yang dilakukan guna mencapai hasil yang baik.

Kendala peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca terdapat dua faktor dan kendalani serinng sekali ditemukan di perpustakaan masih berjalan lambat atau belum dapat berjalan semestinya. Menurut hasil yang diungkapkan pustakawan adalah dana dan fasilitas yang mau ditambah seperti rak buku, meja, kursi dan buku. Kurangnya dana merupakan salah satu penghambat dalam mengembangkan perpustakaan. Dana atau donatur yang masuk ke perpustakaan bukan berupa uang melainkanberupa buku yang diterma pustakawan. Untuk mengembangkan *teacher librarian* pada minat baca, fasilitas kurang memadai serta ketersediaan ruangan menjadi faktor utama. Pada perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo, ketersediaan ruangan saatni masih terbilang minim karena ruangan lebih sempit.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Pustakawan telah melaksanakan perannya dengan baik dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menjadi edukator, manager dan administrator. Adapun peran yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh pustakawan yaitu sebagai manager karena banyaknya keterbatasan. Kendala peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo adalah kurangnya dana, fasilitas kurang memadai untuk mengelola dan menghambat perbaikan sarana dan prasarana, bertambahnya koleksi bahan pustaka, serta menambah fasilitas perpustakaan seperti rak buku, meja, kursi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhaidah Sabbarti. (1991). *Bahasandonesia 1*. Jakarta : Depdikbud.

Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*, Jakarta : Rajagrafindo Persada

Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Cet.I : Jakarta : Rajawali Pers.

Endang Mulyatiningsih. (2004). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Farida rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mohamad Syarif Sumantri. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosadakarya.

Porwadarminta W.J.S. (1991). *Kamus Besar Bahasandonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Nurul Hidayah, (2016). *Hubungan Antara Motivasi Dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas V Madrasahbtidaiyah Negeri 2 BandarLampungTahun 2016/207*. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Vol.3. No. 2.

St. Y. Slamet. (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastrandonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS PRESS.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutarno NS. (2003). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Sagung Seto